

ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PENERAPAN KONSEP PARIWISATA RAMAH MUSLIM (PRM) DI TAMAN WISATA CIBODAS

Dadan Ramdani

Jurusan Pariwisata, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia
Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan Dalam No.6 Turangga, Kota Bandung
Email: dadan.ramdani@unisa-bandung.ac.id

ABSTRACT

Cibodas Tourism Park is a popular natural tourist destination in West Java with the potential to develop the Muslim-Friendly Tourism (MWT) concept, given the high number of Muslim tourists visiting. However, the destination currently lacks official MWT certification, necessitating a study to determine the level of implementation of the concept based on tourist perceptions. This study aims to analyse the implementation of MWT across four main dimensions: accessibility, communication, supporting environment, and services, and to measure their significance against the neutral category standard. The research method used was a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires from 100 tourist respondents. Data were analysed using a one-sample t-test with a benchmark value of 3 (the "sufficient" category). The results showed that the overall average score of tourists' perceptions of MWT at Cibodas Tourism Park was 3.98, with a significance value <0.05 , significantly above the neutral category. Specifically, the accessibility dimension scored 4.02; communication 3.95; supporting environment 3.91; and service 4.05. These data indicate that the available facilities and services are sufficient to accommodate the needs of Muslim tourists, although improvements are still needed in terms of promotion, the addition of halal facilities, and the strengthening of tourism information. These findings indicate that Cibodas Tourism Park has significant potential to be developed as a leading Muslim-Friendly Tourism destination in West Java.

Keywords: Muslim-Friendly Tourism, Cibodas Tourism Park, Development.

PENDAHULUAN

Istilah halal sudah sering didengar oleh masyarakat Negara Indonesia pasalnya Negara tersebut mayoritas penduduknya beragama islam. Pengertian halal menurut Al – Qardawi dalam (Saufi et al., 2020) adalah segala sesuatu yang diperbolehkan, diizinkan, yang artinya adalah sesuatu yang diperbolehkan atau diterima dalam ajaran islam. Pariwisata Ramah Muslim merupakan salah satu bentuk pariwisata yang mewakili kepatuhan terhadap ajaran islam itu sendiri, dimana Pariwisata Ramah Muslim ini berfokus kepada penyediaan produk dan layanan halal yang sesuai dan cocok bagi wisatawan muslim (Wijaya et al., 2021). Pariwisata Ramah Muslim adalah seperangkat layanan tambahan amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan dan keinginan wisatawan muslim (Ramdani, 2025). Dengan tersedianya produk dan layanan halal ini membuat wisatawan muslim khususnya akan merasa tenang dan yakin untuk tetap melaksanakan kewajibannya sembari melakukan aktivitas wisata.

Perkembangan wisata halal secara global menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, sebagaimana tercermin dalam data Global Muslim Travel Index. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan Muslim internasional mencapai 110 juta, atau sekitar 68% dari angka sebelum pandemi tahun 2019.

Jumlah ini meningkat menjadi 145 juta pada tahun 2023, yang setara dengan 90% dari level pra-pandemi. Proyeksi untuk tahun 2024 memperkirakan pemulihan sepenuhnya dengan pertumbuhan antara 3-5%, sehingga jumlah wisatawan Muslim diperkirakan mencapai 164-168 juta. Jumlah ini diprediksi akan terus naik hingga mencapai 230 juta wisatawan pada tahun 2028, dengan nilai belanja mencapai USD 225 miliar. Dengan hasil ini menandakan akan tren Pariwisata Ramah Muslim yang ada di internasional maupun di Indonesia berdampak baik bagi sektor pariwisata baik bagi pengelola maupun bagi wisatawan ataupun pihak lainnya. Berdasarkan data yang dirilis *CrescentRating* pada tahun 2023 disebutkan 10 daerah di Indonesia yang mendapatkan peringkat tertinggi mulai dari Nusa Tenggara Barat, Aceh, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan (CrescentRating, 2023). Dengan peringkat yang diperoleh ini menjadi suatu potensi besar yang perlu adanya pengembangan konsep Pariwisata Ramah Muslim itu sendiri untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Jawa Barat.

Pengembangan konsep Pariwisata Ramah Muslim telah memberikan dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi daerah yang melingkupi empat aspek, diantaranya adalah

peningkatan perekonomian masyarakat lokal yang menyediakan beragam jenis usaha di lokasi objek wisata, lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar sebagai profesi penunjang aktivitas wisata, pembangunan fasilitas dan infrastruktur untuk menarik minat wisatawan dan terakhir yakni berkontribusi langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), devisa negara, dan pendapatan nasional serta tumbuh kembangnya ekonomi kreatif pada destinasi wisata (Suryani & Bustamam, 2021). Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan yang dapat berdampak negatif jika tidak segera diatasi. Tantangan tersebut meliputi adanya stigma bahwa wisata halal bersifat eksklusif bagi Muslim, keterbatasan infrastruktur ramah Muslim di berbagai destinasi, serta persaingan ketat dengan negara lain seperti Malaysia dan Turki yang telah memiliki standar wisata halal yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovasi, peningkatan infrastruktur, dan promosi yang berkelanjutan agar Indonesia mampu bersaing di pasar wisata halal global (Pamungkas, 2025).

Pemerintah Provinsi Jawa Barat berkomitmen untuk meningkatkan kapasitasnya dalam sektor Pariwisata Ramah Muslim guna menarik lebih banyak wisatawan Muslim mancanegara. Sejalan dengan diterbitkannya *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Ramah Muslim* oleh Kementerian Pariwisata RI pada tahun 2019, Jawa Barat sebagai daerah yang mengandalkan sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan bagi wisatawan Muslim global. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat menilai pentingnya merinci panduan tersebut ke dalam langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, serta pemangku kepentingan lainnya dalam upaya pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di wilayah Jawa Barat (TIM Badan Pusat Statistik, 2019). Ibu kota Provinsi Jawa Barat yakni Bandung telah memiliki beragam kelengkapan produk pariwisata meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan akomodasi. Beragam kegiatan pariwisata pun dapat mudah dijumpai di Bandung, didukung pula dengan mayoritas wisatawan adalah wisatawan muslim (Hilmi Tsania et al., 2023), dengan ini maka Pariwisata Ramah Muslim atau pariwisata ramah muslim menjadi suatu konsep yang menarik baik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dimana tersedianya layanan fasilitas halal sehingga akan memberi kemudahan bagi wisatawan.

Penelitian sebelumnya menjelaskan tentang potensi pengembangan wisata halal pada Wisata Alam Sumbermaron berdasarkan indikator Global Muslim Travel Index (GMTI). Didapatkan hasil bahwa destinasi tersebut memiliki potensi cukup baik terutama dari aspek layanan yang sesuai dengan

konsep layanan dalam Islam. Namun, masih terdapat tantangan seperti belum adanya labelisasi halal pada makanan dan minuman yang dijual serta fasilitas ibadah yang belum sesuai standar pengembangan wisata halal akibat minimnya pengetahuan masyarakat tentang konsep wisata halal (Rozi & Anam, 2024). Penelitian selanjutnya menjelaskan tentang analisis potensi pengembangan wisata halal pada destinasi wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang dengan metode analisis SWOT. Situasi ini menunjukkan bahwa objek wisata berada dalam posisi yang menguntungkan. Pengelola memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meskipun terdapat ancaman yang sebenarnya masih dapat diatasi dengan penerapan strategi yang tepat. Maka dari itu, destinasi wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang perlu memaksimalkan keunggulan yang dimiliki agar dapat meraih peluang dan meningkatkan kunjungan wisatawan (Yudhistira & Luthfi, 2021).

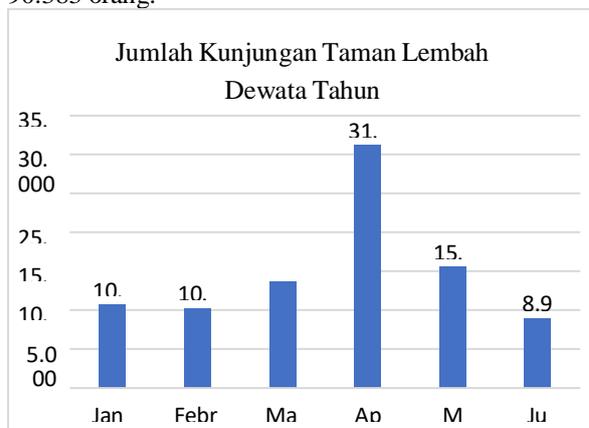
Walaupun Pariwisata Ramah Muslim baik secara global maupun nasional menunjukkan perkembangan yang pesat dan didukung oleh dukungan pemerintah serta potensi kota Bandung, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim pada objek wisata tertentu. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak membahas destinasi lain, sehingga analisis mendalam terhadap Objek Wisata Taman Wisata Cibodas, terutama dengan menggunakan metode evaluasi terstruktur seperti ACES, masih sangat terbatas. Kekurangan ini menjadi alasan penting bagi penelitian ini untuk mengkaji secara menyeluruh peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan Pariwisata Ramah Muslim di Taman Wisata Cibodas.

Taman Wisata Cibodas dipilih karena keunikannya sebagai objek wisata yang mengusung tema Bali namun berlokasi di Bandung, menciptakan tantangan menarik dalam penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim., objek wisata ini memiliki fasilitas yang relatif lengkap dan berlokasi strategis di kawasan Lembang yang merupakan destinasi wisata populer. Kelima, belum adanya penelitian serupa di lokasi ini menciptakan kontribusi akademis yang unik dalam pengembangan literatur Pariwisata Ramah Muslim di Indonesia (Destiani & Ramdani, 2025). Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis tentang potensi objek wisata Taman Wisata Cibodas dalam penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis terkait potensi yang dimiliki oleh objek wisata Taman Wisata Cibodas dalam hal menerapkan konsep Pariwisata Ramah Muslim untuk mendukung tren Pariwisata Ramah Muslim baik di Jawa Barat ataupun di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim (PRM) di Taman Wisata Cibodas, meskipun destinasi ini belum memperoleh sertifikasi resmi PRM. Penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan antar variabel. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan yang sistematis mulai dari perumusan masalah, penyusunan landasan teori, penentuan hipotesis, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator PRM menurut Mastercard Cresentrating Global Muslim Travel Index 2024 yang mencakup empat dimensi, yaitu aksesibilitas, komunikasi, lingkungan pendukung, dan layanan (Mastercard Crescentrating, 2024).

Lokasi penelitian ini adalah Taman Wisata Cibodas yang terletak di Jl. Raya Tangkuban Parahu No.KM.3, Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Subjek penelitian adalah wisatawan yang telah atau sedang berkunjung ke lokasi tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Cibodas pada periode Januari–Juni 2025 dengan jumlah total 90.383 orang.



Gambar 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Sumber : Pengelola Taman Wisata Cibodas

Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 100 responden yang dianggap representatif untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap penerapan PRM.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert 1–5, di mana responden diminta memberikan tanggapan terhadap 21 pernyataan yang mewakili empat indikator PRM. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Tahapan analisis dimulai dengan uji

normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji validitas untuk memastikan setiap butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud, serta uji reliabilitas dengan metode Cronbach’s Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode One Sample t-Test dengan nilai pembanding 3 (kategori netral pada skala Likert) untuk mengetahui apakah rata-rata tanggapan responden menunjukkan tingkat penerapan PRM yang signifikan lebih tinggi dari kategori “cukup” (Sugiyono, 2021). Hasil analisis ini digunakan untuk menilai potensi Taman Wisata Cibodas dalam menerapkan konsep Pariwisata Ramah Muslim berdasarkan persepsi wisatawan.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan utama untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan) atau data observasi pada setiap perlakuan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini sangat penting karena banyak uji statistik parametrik, seperti uji F, mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi normalitas ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik dapat menjadi tidak valid. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah nilai residual atau perbedaan yang muncul dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Distribusi normal ini, jika digambarkan dalam output analisis SPSS, akan menyerupai kurva berbentuk lonceng (bell-shaped curve). Secara deskriptif, normalitas dapat diamati melalui histogram residu regresi yang telah distandarkan. Sementara itu, secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan fitur "Explore" pada SPSS, dengan berfokus pada nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov (Machali, 2021).

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.217	30	<.001	.845	30	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan pada hasil uji normalitas data sampel yang akan digunakan pada uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah sebanyak 30 sampel didapatkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal, hal ini dilihat dari tabel *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi tidak normal, sehingga untuk uji validitas dan reliabilitas akan dilanjutkan dengan uji non-parametrik.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian, pengujian keabsahan data umumnya menitikberatkan pada aspek validitas dan reliabilitas. Khusus dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama yang harus dipenuhi oleh data hasil penelitian adalah validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas sendiri didefinisikan sebagai tingkat kesesuaian antara data yang tercatat oleh peneliti dengan data aktual yang ada pada objek penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang secara akurat mencerminkan realitas sesungguhnya tanpa adanya distorsi antara yang dilaporkan dan yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Berdasarkan pada gambar 2 telah diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga langkah uji validitas yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu jenis tes statistik yang dirancang untuk menganalisis data yang tidak mengikuti pola kurva Gaussian (distribusi normal). Ini mengindikasikan bahwa data non-parametrik tidak dapat diuji secara statistik menggunakan metode yang bergantung pada asumsi distribusi normal (Hardani et al., 2020).

Uji Spearman merupakan salah satu bentuk uji validitas non- parametrik yang peneliti gunakan untuk mengevaluasi validitas suatu pernyataan dengan menganalisis hubungan antara skor masing-masing pernyataan dengan skor total dari keseluruhan pernyataan. Sebuah pernyataan dianggap valid apabila ditemukan korelasi yang kuat dan searah. Secara spesifik, pernyataan dikatakan valid jika nilai korelasi Spearman yang diperoleh lebih besar dari r tabel serta nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Semakin tinggi nilai korelasi dan semakin rendah nilai signifikansinya, semakin besar pula kemungkinan bahwa pernyataan tersebut akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
1	1,000	0,361	Valid
2	0,773	0,361	Valid
3	0,710	0,361	Valid
4	0,709	0,361	Valid
5	0,578	0,361	Valid
6	0,660	0,361	Valid
7	0,572	0,361	Valid
8	0,745	0,361	Valid
9	0,675	0,361	Valid
10	0,666	0,361	Valid
11	0,642	0,361	Valid
12	0,560	0,361	Valid
13	0,538	0,361	Valid
14	0,565	0,361	Valid
15	0,693	0,361	Valid
16	0,673	0,361	Valid
17	0,658	0,361	Valid

18	0,711	0,361	Valid
19	0,686	0,361	Valid
20	0,585	0,361	Valid
21	0,600	0,361	Valid

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan pada tabel tersebut didapatkan bahwa setiap butir pernyataan bernilai valid, hal ini didasarkan pada kaidah uji validitas yaitu Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (nilai r hitung > nilai r tabel) atau nilai sig. 2-tailed lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} < \alpha$) maka dinyatakan valid. Kemudian jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (nilai r hitung < nilai r tabel) atau nilai sig. 2-tailed lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p\text{-value} > \alpha$) maka dinyatakan tidak valid. Didapatkan hasil r hitung > r tabel dengan nilai r tabel 0,361 maka dapat disimpulkan butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Pemahaman mengenai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif memiliki perbedaan mendasar dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Perbedaan ini bersumber dari paradigma yang kontras dalam memandang realitas. Dalam perspektif penelitian kualitatif, realitas dianggap sebagai sesuatu yang majemuk, dinamis, dan selalu berubah, sehingga konsistensi atau pengulangan yang persis sama menjadi tidak (Hardani, Auliya et al., 2020). Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Berikut ini adalah kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS melalui teknik cronbach's alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori
Lebih dari atau sama dengan 0,900	Excellent (Sempurna)
0,800 – 0,899	Good (Baik)
0,700 – 0,799	Acceptable (Diterima)
0,600 – 0,699	Questionable (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	Poor (Lemah)
Kurang dari 0,500	Unacceptable (Tidak Diterima)

Gambar 3. Nilai Cronbach's Alpha

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Pengukuran	keterangan
Konsep Pariwisata halal	0,769	0,7	Reliabel

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan pada tabel tersebut didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769 dimana nilai ini lebih besar daripada 0,7 yang berarti variabel konsep

Pariwisata Ramah Muslim dinyatakan reliabel atau dapat diterima jika mengacu kepada gambar 4.2.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hasil dari hipotesis atau dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika hasil dari pengujian hipotesis ini memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya apabila didapatkan nilai lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *One sample t Test*, dimana pengujian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata satu sampel dengan nilai rata-rata yang sudah diketahui atau nilai standar yang sudah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah rata-rata sampel yang diteliti berbeda secara signifikan dari nilai pembanding tersebut.

Sebelum pengujian tersebut, data yang sudah didapatkan ini dilakukan uji normalitas data, karena jumlah sampel penelitian ini berjumlah 100 responden, maka tabel yang digunakan adalah tabel *Kolmogrov-Smirnov*, hal ini dikarenakan tabel tersebut digunakan untuk jumlah sampel diatas 50 sampel.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total	.075	100	.177	.984	100	.268

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Data Hipotesis

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan pada hasil uji normalitas data sampel penelitian yang akan digunakan pengujian hipotesis dengan jumlah sampel sebanyak 100 sampel, didapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, hal ini dilihat dari tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,177 > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal, sehingga akan dilanjutkan dengan uji *One Sample t Test*.

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
rata	100	312.34	23.019	2.302

Gambar 5. Hasil Uji One Sample Statistic

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan pada data tersebut didapatkan nilai mean atau rata-rata sebesar 3,12, dimana nilai ini sudah melebihi daripada standar dari nilai skala Likert yaitu 3 dengan keterangan cukup, namun hasil rata-rata ini perlu diujikan kembali untuk mendapatkan jawaban hipotesis yang akan diterima. Berdasarkan gambar 4. 4, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian

ini adalah sebanyak 100 orang. Nilai rata-rata total skor (mean) yang diperoleh dari keseluruhan tanggapan responden adalah sebesar 3,12. Nilai ini merupakan akumulasi dari total skor seluruh item kuesioner yang diberikan. Jika jumlah item dalam kuesioner adalah 21 pernyataan berdasarkan indikator ACES, maka nilai ini menunjukkan bahwa skor per item cukup tinggi, meskipun secara teknis angka 3,12 bukanlah rata-rata per item dalam skala Likert 1–5, melainkan total keseluruhan skor yang dihitung. Selanjutnya, nilai standar deviasi (standard deviation) sebesar 2,30 menunjukkan bahwa variasi atau penyebaran jawaban responden tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata, yang berarti mayoritas responden memberikan jawaban yang relatif konsisten. Adapun nilai standar error mean sebesar 2,3 menandakan bahwa estimasi nilai rata-rata sampel cukup akurat dan stabil, karena semakin kecil nilai standard error, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap rata-rata sampel tersebut mewakili populasi. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat keyakinan bahwa persepsi responden terhadap potensi Pariwisata Ramah Muslim di Taman Wisata Cibodas berada pada kategori tinggi dan konsisten.

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
rata	134.386	99	<.001	309.340	304.77	313.91

Gambar 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Sumber : pengolahan data

Berdasarkan hasil uji *One Sample t-Test* yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Taman Wisata Cibodas memiliki potensi dalam penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim secara signifikan. yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil tanggapan responden dengan nilai pembanding, yaitu 3 pada skala Likert. Nilai t hitung sebesar 134,386 menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan secara statistik, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 99, sesuai dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden (n-1).

Selain itu, nilai rata-rata perbedaan (Mean Difference) sebesar 3,09 dan rentang interval kepercayaan 95% antara 3,04 hingga 3,13 memperkuat kesimpulan bahwa persepsi responden terhadap potensi Pariwisata Ramah Muslim di objek wisata ini berada jauh di atas nilai tengah pembanding. Hasil ini menjadi indikator bahwa pengembangan konsep Pariwisata Ramah Muslim di Taman Wisata Cibodas memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001

dimana nilai itu lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_a), hal ini menunjukkan bahwa Objek wisata Taman Wisata Cibodas memiliki potensi dalam penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Cibodas memiliki potensi signifikan dalam penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim (PRM) berdasarkan penilaian wisatawan. Nilai rata-rata persepsi responden sebesar 3,12 yang lebih tinggi dari nilai tengah skala Likert (3,00) mengindikasikan bahwa sebagian besar fasilitas, layanan, dan lingkungan wisata di lokasi ini telah memenuhi kriteria dasar PRM. Hal ini sejalan dengan pendapat (Battour & Ismail, 2016) yang menyatakan bahwa destinasi wisata yang mampu menyediakan fasilitas ibadah, makanan halal, dan lingkungan yang sesuai dengan prinsip Islam cenderung mendapat penilaian positif dari wisatawan Muslim. Meskipun Taman Wisata Cibodas belum memiliki sertifikasi PRM resmi, persepsi positif wisatawan membuktikan bahwa potensi untuk mendapatkan pengakuan tersebut cukup besar. Potensi ini dapat dioptimalkan melalui peningkatan infrastruktur dan layanan yang lebih spesifik bagi wisatawan Muslim.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrumen pengukuran persepsi wisatawan memiliki kualitas yang baik. Seluruh 21 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai korelasi Spearman di atas 0,361 dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,769. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2021) bahwa instrumen penelitian yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang akurat dan konsisten. Kualitas instrumen yang baik ini penting karena persepsi wisatawan merupakan data subjektif yang rentan terhadap bias pengukuran. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dapat dipercaya untuk menjadi dasar pengembangan kebijakan. Hasil yang konsisten ini juga memberikan gambaran bahwa responden memahami pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dengan baik.

Dari hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$ yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai rata-rata persepsi responden dan nilai pembanding. Temuan ini mendukung teori dari (Darussalam et al., 2021) yang menegaskan bahwa destinasi yang memiliki fasilitas halal dan ramah Muslim akan mendapatkan persepsi positif dari wisatawan, bahkan sebelum memperoleh sertifikasi resmi. Nilai t hitung yang sangat tinggi (134,386) memperkuat bukti bahwa kesenjangan positif antara kondisi saat ini dan nilai netral cukup besar. Hal ini berarti, walaupun masih ada kekurangan, wisatawan sudah menganggap Taman Wisata Cibodas layak dikategorikan sebagai destinasi ramah Muslim. Potensi ini tentu menjadi modal penting untuk mendorong pengelola melakukan sertifikasi PRM resmi, sehingga dari itu strategi

manajemen pengelolaan wisata baik dari lembaga hingga kebawah harus disesuaikan dan dikelola dengan baik agar terlaksananya optimalisasi wisata (Jazuli et al., 2023).

Indikator aksesibilitas mendapatkan perhatian khusus dalam pembahasan ini karena menjadi salah satu faktor kunci PRM. Fasilitas seperti mushala yang mudah dijangkau, tempat wudhu yang bersih, dan penunjuk arah kiblat berkontribusi terhadap nilai positif yang diberikan oleh responden. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Selano & Nadjamuddin, 2021) yang menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas ibadah yang memadai di destinasi wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan Muslim. Di Taman Wisata Cibodas, mayoritas responden merasa fasilitas ibadah sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang menyebutkan kesulitan dalam menemukan fasilitas tertentu. Ini menjadi catatan penting bagi pengelola untuk memperluas informasi dan penunjuk arah terkait fasilitas tersebut.

Indikator komunikasi juga mendapat skor positif, menunjukkan bahwa informasi mengenai fasilitas halal, petunjuk arah, dan media digital cukup membantu wisatawan. Namun, masih terdapat keluhan mengenai kurangnya tanda atau label halal di area wisata. Penelitian sebelumnya oleh (Stephenson et al., 2018) menekankan bahwa komunikasi yang efektif dan informasi yang jelas sangat menentukan kenyamanan wisatawan Muslim. Dalam konteks ini, Taman Wisata Cibodas sudah memiliki media komunikasi yang baik, tetapi masih perlu perbaikan pada penandaan dan penyediaan informasi multibahasa, terutama bahasa Arab dan Inggris. Perbaikan ini dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan Muslim internasional.

Lingkungan pendukung juga menjadi faktor yang sangat penting dalam konsep PRM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan merasa aman, nyaman, dan tidak menemukan aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam di Taman Wisata Cibodas. Temuan ini konsisten dengan riset Zamani-Farahani & Henderson yang menyebutkan bahwa keamanan dan suasana kondusif menjadi prioritas utama bagi wisatawan Muslim. Kondisi lingkungan yang bersih dan ramah keluarga juga memperkuat persepsi positif tersebut. Namun, adanya kebebasan konsumsi alkohol di area publik yang dilaporkan sebagian responden perlu menjadi perhatian pengelola untuk menjaga citra PRM.

Dari segi layanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan makanan halal tersedia dan staf memahami kebutuhan wisatawan Muslim. Hal ini sejalan dengan hasil studi (Dinar, 2019) dan (Mujtahid et al., 2025) yang menemukan bahwa pelayanan akomodasi dan konsumsi halal menjadi penentu utama kepuasan wisatawan Muslim. Meskipun demikian, masih ada responden yang mengeluhkan kesulitan menemukan makanan halal di sekitar lokasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola perlu bekerja sama dengan pelaku usaha kuliner di

sekitar kawasan untuk memperbanyak pilihan makanan halal yang jelas sertifikasinya. Dengan demikian, aspek layanan dapat lebih sempurna dan meningkatkan loyalitas wisatawan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya di destinasi lain, seperti yang dilakukan oleh (Oktadiana et al., 2016) di Lombok, hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan pola. Lombok yang telah memperoleh pengakuan sebagai destinasi wisata halal menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan Muslim setelah adanya peningkatan fasilitas ibadah, layanan makanan halal, dan promosi berbasis PRM. Hal ini mengindikasikan bahwa Taman Wisata Cibodas juga berpotensi mengikuti jejak tersebut jika melakukan langkah-langkah penguatan konsep PRM secara terstruktur. Sertifikasi resmi dan promosi yang terarah akan menjadi strategi kunci untuk menarik segmen pasar ini.

Selain itu, penerapan PRM di Taman Wisata Cibodas memiliki implikasi positif terhadap pengembangan ekonomi lokal. Penelitian (Setiadi & Pradana, 2022) menyebutkan bahwa pariwisata halal mampu meningkatkan peluang usaha lokal, terutama dalam sektor kuliner, transportasi, dan akomodasi. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim, kebutuhan akan produk dan layanan halal akan bertambah, sehingga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini dapat menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, penerapan PRM tidak hanya menguntungkan secara pariwisata, tetapi juga berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola Taman Wisata Cibodas. Berdasarkan temuan bahwa potensi PRM di lokasi ini sudah tinggi, langkah selanjutnya adalah melakukan pemetaan kebutuhan fasilitas tambahan, pelatihan staf terkait pelayanan wisatawan Muslim, serta promosi ke pasar domestik dan internasional yang sensitif terhadap layanan halal. Penelitian sebelumnya oleh (Waruwu & Octafian, 2024) menunjukkan bahwa destinasi yang melakukan pelatihan sumber daya manusia dan promosi yang tepat mampu meningkatkan citra dan kepercayaan wisatawan Muslim. Dengan kombinasi strategi tersebut, Taman Wisata Cibodas memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu destinasi unggulan PRM di Jawa Barat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif deskriptif terhadap 100 responden wisatawan Taman Wisata Cibodas, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan konsep Pariwisata Ramah Muslim (PRM) di destinasi ini tergolong baik meskipun belum memiliki sertifikasi resmi. Hasil analisis One Sample t-Test dengan nilai pembanding 3 (kategori netral) menunjukkan bahwa rata-rata skor keseluruhan persepsi wisatawan mencapai 3,98 dengan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti lebih tinggi secara

signifikan dari kategori “cukup”. Pada dimensi aksesibilitas, skor rata-rata 4,02 menunjukkan ketersediaan fasilitas penunjang seperti tempat parkir, jalur akses yang nyaman, serta petunjuk arah yang jelas. Dimensi komunikasi memperoleh skor rata-rata 3,95, mengindikasikan informasi terkait fasilitas ibadah dan layanan ramah Muslim cukup mudah diakses baik secara langsung maupun melalui media digital. Dimensi lingkungan pendukung meraih skor rata-rata 3,91, yang mencerminkan kebersihan, kenyamanan, dan suasana ramah keluarga sudah terjaga dengan baik. Sementara itu, dimensi layanan mencatat skor tertinggi, yaitu 4,05, yang menegaskan keramahan petugas dan ketersediaan fasilitas ibadah seperti mushola dan tempat wudhu yang memadai. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa Taman Wisata Cibodas memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi PRM unggulan, meskipun perlu peningkatan pada aspek promosi, penambahan fasilitas halal, dan optimalisasi layanan informasi bagi wisatawan Muslim.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi dan periode pengambilan data agar hasilnya lebih representatif terhadap kondisi penerapan Pariwisata Ramah Muslim (PRM) di Taman Wisata Cibodas sepanjang tahun, termasuk pada musim liburan dengan jumlah pengunjung yang tinggi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara mendalam kepada pihak pengelola, pedagang, dan wisatawan untuk menggali informasi kualitatif mengenai kendala dan strategi pengembangan PRM. Peneliti juga dapat memperluas variabel penelitian dengan mengukur kepuasan wisatawan, loyalitas berkunjung, dan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Perbandingan dengan destinasi wisata lain yang telah memiliki sertifikasi PRM juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi best practices yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk pengembangan Taman Wisata Cibodas sebagai destinasi PRM unggulan di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19(3), 150–154.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Crescentrating. (2023). *Indonesia Muslim Travel Index 2023*. Crescentrating. <https://www-crescentrating-com.translate.google/>
- Darussalam, A. Z., Syarifuddin, S., Rusanti, E., & Tajang, A. D. (2021). Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau', Sipakainge',

- Sipakalebbi'. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 96.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1831>
- Destiani, J. A., & Ramdani, D. (2025). Analisis Atraksi Wisata Dan Dampak Kebijakan Terhadap Masyarakat Sekitar Di Museum Konperensi Asia Afrika Bandung. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 115–120.
<https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/view/628>
- Dinar. (2019). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Pada Akomodasi Pariwisata Di Nusa Dua, Bali (Study Kasus: Melia Bali Villas And Spa Resort). *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 1(1 Special Edition), 207–228.
<https://doi.org/10.46837/journey.v1i1.24>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani Helmina, Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (1st ed., Vol. 5, Issue 1). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hilmi Tsania, N., Ikkal, M., Sumartini, S., Zharfa, D. A., & Noor, A. A. (2023). Analisis Penerapan Konsep Wisata Halal di Destinasi Wisata, Studi: Farmhouse Susu Lembang. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 64–75.
<https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.304>
- Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, 8(April), 56–65.
<https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mastercard Crescentrating. (2024). *BRIDGING JOURNEYS Spotlight on RIDA Framework and Accessible Travel in GMTI 2024*. Mastercard Crescentrating.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Analisis Peran Komunitas Gubuk Inspirasi Dalam Membantu Mengembangkan Kualitas Pendidikan Dan Skill Pemuda Di Desa Sumberbrantas Kota Batu. *IDENTIK: Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(4), 103–108.
<https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/667>
- Oktadiana, H., Pearce, P. L., & Chon, K. (2016). Muslim travellers' needs: What don't we know? *Tourism Management Perspectives*, 20, 124–130.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.08.004>
- Pamungkas, P. (2025). Tinjauan Literatur Mengenai Keberlanjutan Kebijakan Pariwisata Halal Di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 3(1), 38–48.
<https://doi.org/10.61696/juparita.v3i1.634>
- Ramdani, D. (2025). Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Anggaran untuk Sektor Pariwisata Massal terhadap Manajemen Pariwisata Berkelanjutan di Destinasi Wisata Kampung Pelangi 200 di Kota Bandung. *MASALIQ*, 5(4), 1692–1712.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i4.6553>
- Rozi, A. F., & Anam, A. K. (2024). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal: Studi Kasus pada Wisata Alam Sumbermaron. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 60–70.
<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v8i1.3820>
- Saufi, A., Mulyono, L. E. H., Kholid, I., Jayadi, H., Rojabi, S. H. H., Putri M, E. D., & Apriani, B. L. (2020). Pariwisata Halal : Perlukah Rekonseptualisasi? *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 9(3), 305–314.
<https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.580>
- Selano, L. A., & Nadjamuddin, S. (2021). Aplikasi Pencarian Objek Wisata Bandung Raya Berbasis Mobile (Study Kasus : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang Dan Kota Cimahi). *Jurnal Informatics*, 8(2), 174.
<https://doi.org/10.57103/informatics.v8i2.59>
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 3(2), 881–894.
<https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Stephenson, J., Nutma, E., van der Valk, P., & Amor, S. (2018). Inflammation in CNS neurodegenerative diseases. *Immunology*, 154(2), 204–219.
<https://doi.org/10.1111/imm.12922>
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S., & Bustamam, N. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provisnsi Riau. Pengaruh Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 3(2), 1.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/16429>

- TIM Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Daya Tarik Wisata Jawa Barat*. BPS. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk3IzI=/jumlah-daya-tarik-wisata.html>
- Waruwu, D. K., & Octafian, R. (2024). Inovasi Promosi Wisata Kampung Pelangi: Keterlibatan Masyarakat Dan Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pariwisata*, 11(1), 14–27. <https://doi.org/10.31294/par.v11i1.21579>
- Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsioh, F. (2021). Pariwisata Ramah Muslim Di Indonesia Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Mui. *TRIOLOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 284–294. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi>
- Yudhistira, & Luthfi. (2021). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Pada Destinasi Wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 8(3), 23. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/ja/issue/view/188>